

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

STIMULASI KEMAMPUAN FISIK MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN SELAMA PANDEMI COVID DI LINGKUNGAN KELUARGA

Naili Almuna¹⁾, Anita Chandra Dewi Sagala²⁾, Ratna Wahyu Pusari³⁾

DOI : 10.26877/wp.v2i2.9929

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

² Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

³ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Stimulasi kemampuan anak merupakan salah satu hal yang dapat dilakukan sebagai penunjang dari keberhasilan pendidikan adalah dengan cara memahami serta menerapkan metode yang tepat dalam melakukan aktivitas penting yang ditanamkan sejak usia dini karena termasuk keterampilan yang sangat dibutuhkan untuk menunjang masa dewasanya. Stimulasi tersebut biasanya diimplementasikan di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melalui kegiatan pembiasaan, namun selama masa pandemi Covid-19 pemerintah memberlakukan kebijakan pembelajaran sekolah di semua jenjang yang biasanya tatap muka menjadi belajar dari rumah (BDR). Peran orang tua menjadi sangat penting dalam hal tumbuh kembang semua aspek, terutama dalam pendidikan keterampilan motorik halus anak usia dini. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan bagaimana pendidikan motorik halus anak usia 4-5 tahun yang dapat dilakukan di keluarga. Metode penelitian ini menggunakan kajian pustaka dari berbagai referensi yang relevan. Hasil analisis diperoleh data bahwa melalui pembiasaan sederhana seperti bermain puzzle, melipat kertas origami, meronce, finger painting dan bermain plastisin dapat mendorong anak dalam menumbuhkan perkembangan keterampilan hidup anak usia dini.

Kata Kunci: Kemampuan Motorik Halus, Pandemi Covid 19, Lingkungan Keluarga

History Article

Received 4 November 2021

Approved 8 November 2021

Published 31 Agustus 2022

How to Cite

Almuna N., Sagala, A, C, D. & Pusari, R, W. (2022). Stimulasi Kemampuan Fisik Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Selama Pandemi Covid Di Lingkungan Keluarga. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 477-484.

Coressponding Author:

Jl. Rayung Jusuman Raya Rt,01/05 Mranggen - Demak, Indonesia

E-mail: ¹ naynel231@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan perhatian khusus dalam masa tumbuh kembangnya, salah satu aspek perkembangan yang wajib distimulasi adalah perkembangan fisik motorik. Menurut berbagai penelitian di bidang *neurologi* terbukti bahwa 50% kecerdasan anak terbentuk dalam kurun waktu 4 tahun pertama. Lalu setelah anak usia 8 tahun perkembangan otaknya mencapai 80% dan pada usia 18 tahun mencapai 100% (Suyanto 2005: 6).

Dari definisi pertama motorik halus menurut (Abd, 2016:1) adalah pola gerakan untuk memanipulasi objek dengan menggunakan otot kecil tangan dan jari. Definisi yang kedua dikemukakan oleh Ernawulan Syaodih (2005:30-31) gerakan yang banyak melibatkan otot-otot kasar disebut motorik kasar (*gross motor*) yang digunakan untuk melakukan aktivitas berlari, memanjat, melompat atau melempar. Sementara gerakan yang menggunakan otot-otot halus yang disebut motorik halus (*fine motor*) sering digunakan untuk aktivitas seperti menggambar, meronce, menggantung, menempel, atau melipat.

Definisi yang ketiga dinyatakan oleh Septiari (2012:15) kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otototot kecil, koordinasi mata dan tangan. Definisi yang keempat dikemukakan oleh Ekasriadi (2006:70) menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah “salah satu kemampuan dan potensi yang terdapat pada setiap anak yang memerlukan dasar-dasar keterampilan melalui latihan dan pembinaan”.

Definisi yang kelima menurut pendapat Santrock (2007:216) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anam merupakan keterampilan yang melibatkan gerakan yang lebih diatur dengan halus seperti keterampilan tangan. Hal senada juga dikemukakan oleh Mahendra dalam Sumantri (2005:143) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan keterampilan- keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/ halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil.

Definisi yang keenam di kemukaan oleh Decaprio (2013:20) Motorik halus adalah pembelajaran bagi anak prasekolah yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dengan tangan yang dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus manerus seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan melipat kertas. Devinisi yang ketujuh menurut Hildayani, dkk (2007:8,9) keterampilan motorik halus yaitu, gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot kecil terutama pada bagian jari-jari tangan, contohnya adalah menulis, menggantung, menggambar, dan memegang sesuatu dengan ibu jari dan telunjuk. Dengan demikian, motorik merupakan kemampuan yang bersifat lahirian yang dimiliki seseorang untuk mengubah beragam posisi tubuh.

Definisi yang kedelapan dikemukakan oleh Hurlock dalam paraswati (2013:3) bahwa “penguasaan motorik halus penting bagi anak, karena seiring makin banyak keterampilan motorik yang dimiliki semakin baik pula penyesuaian sosial yang dapat dilakukan anak serta semakin baik prestasi di sekolah”. Pengembangan motorik pada anak usia dini merupakan bagian dari kebutuhan yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari,

terutama dalam melatih otot-otot kecil anak serta untuk mengkoordinasi tangan dan mata pada anak. Definisi yang kesembilan menurut Yamin (2013:101) yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus anak ada empat macam yaitu menjimpit, memegang, konsentrasi dan koordinasi mata dan tangan. Definisi yang kesepuluh di nyatakan oleh Sumantri (2005:143) menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koor-dinasi dengan tangan yang menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus anak usia dini adalah penggabungan koordinasi mata dan tangan untuk melatih otot-otot kecil sehingga dapat mengasah keterampilan anak dalam menghadapi masa prasekolah.

Sejak virus Covid-19 menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 menyebabkan pemerintah tegas mengambil kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mencegah terjadinya penyebaran virus Covid 19 yang semakin menyebar luas, wabah virus Covid 19 dapat mengakibatkan infeksi saluran pernafasan, batuk, demam hingga menyebabkan kematian.

Sejak adanya penyebaran virus Covid-19 di negara Indonesia menyebabkan semua sarana dan prasarana menjadi tutup sementara. Termasuk dalam kegiatan belajar mengajar yang tidak bisa dilakukan disekolah menjadi belajar dari rumah (BDR). Begitupun juga untuk orangtua yang harus mengikuti peraturan pemerintah yang menerapkan bekerja dari rumah atau work from home (WFH). Kondisi tersebut telah merubah tatanan system sosial yang semula para keluarga beraktivitas seharian penuh untuk bekerja, selama pandemi ini posisi peran keluarga semakin dibutuhkan karena keluarga lebih banyak beraktivitas di rumah dan dapat selalu berkumpul bersama sehingga keluarga juga akan lebih banyak berinteraksi pada anak dan bisa memberikan pendampingan belajar kepada anak-anaknya dirumah.

Peranan orang tua dirumah saat masa pandemi Covid-19 dalam hal pendidikan sangat penting pada saat anak melakukan pembelajaran dirumah, bagaimana peran orang tua mendidik anak ketika dirumah terutama hal yang harus dilakukan oleh orang tua untuk mengajarkan dan memberi contoh kepada anak dalam kegiatan sehari-hari saat berada dirumah untuk menstimulasi perkembangan fisik anak sebelum masuk sekolah.

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi pustaka yang digunakan prosedur penelitian untuk mengkaji enam sampai sepuluh penelitian relevan terhadap apa yang akan diteliti mengenai stimulasi fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun selama pandemic covid-19 di lingkungan keluarga, maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih jauh tentang bagaimana stimulasi fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun selama pandemic covid-19 di lingkungan keluarga berdasarkan kajian literature.

Terdapat beberapa definisi dari pengertian peran penting keluarga dalam stimulasi motorik halus anak usia dini. Menurut Dwi Sulisty Cahyaningsih (2011:2) dalam bukunya yang berjudul Tumbuh Kembang Anak dan Remaja mengemukakan bahwa factor- factor

yang dapat mempengaruhi penyimpangan perkembangan yaitu yang pertama faktor genetik, factor genetik merupakan modal dasar dalam mencapai hasil akhir proses tumbuh kembang anak. Faktor kedua yaitu factor lingkungan yang didalamnya berisi factor fisik (iklim, sanitasi, keadaan rumah, radiasi), factor psikososial (stimulasi, motivasi belajar, ganjaran ataupun hukuman yang wajar, kelompok sebaya, stress, sekolah, cinta dan kasih sayang, kualitas interaksi anak dengan orangtua), dan factor keluarga (pekerjaan/pendapatan keluarga, pendidikan ayah dan ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga).

Dampak adanya gangguan perkembangan motorik halus yaitu anak menjadi kurang kreatif, karena apa yang seharusnya dibutuhkan oleh anak tidak dapat terpenuhi, sehingga ide-ide yang mereka keluarkan bersifat monoton dan mereka akan menjadi generasi penerus yang tertinggal Soetjiningsih, (2012:2).

Di samping itu ada beberapa hal penting terkait dengan fungsi dari perkembangan motorik halus disampaikan oleh Sumantri (2005:10) menyatakan bahwa ada beberapa fungsi keterampilan motorik halus, diantaranya:1.) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan, 2.) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata, 3.) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi. Disamping itu perkembangan tersebut juga tidak terlepas dari karakteristik motorik halus anak usia dini. Dalam Sujiono (2009:14) menyatakan bahwa karakteristik dari motorik halus adalah gerakannya tidak membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Gerakan tersebut harus mendapatkan stimulus yang berkelanjutan untuk memperoleh gerakan motorik halus yang sempurna. Disamping itu dalam Hermawan (2004:55) karakteristik dari motorik halus adalah gerakan yang tidak mengandalkan kekuatan tetapi juga membutuhkan keterampilan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan kemampuan fisik motorik halus anak usia dini sangat penting sekali demi tumbuh kembangnya di masa yang akan datang apalagi sekarang peranan orangtua sangat dibutuhkan dalam mencapai tingkat pencapaian perkembangan anak di masa pandemi mengingat anak-anak tidak dapat belajar secara langsung melainkan dengan cara belajar dari rumah (BDR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Menurut dari hasil yang diteliti dalam pendidikan motorik halus anak usia dini selama masa pandemi Covid-19 di lingkungan keluarga dengan kebijakan pemerintah selama masa pandemi Covid-19 untuk mengantisipasi adanya penyebaran Virus Covid 19 dan mentaati peraturan pemerintah tentang Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) menjelaskan bahwa PJJ merupakan proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui berbagai macam media komunikasi.

Peran orangtua sangat penting dan diperlukan anak selama masa pandemi, tentu saat waktu bersama keluarga lebih banyak dan peran keluarga sangat besar dalam pendidikan keterampilan anak selama dirumah. Hal ini sangat baik bagi orangtua dan anak, karena orangtua dapat melihat secara langsung bagaimana proses tumbuh kembang anaknya. Perkembangan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun akan lebih berkembang bahkan banyak

anak yang sudah mulai sempurna fisik motorik halusnya saat memasuki masa prasekolah, bisa dilihat dalam kegiatan sehari-hari menggambar dan menulis. Dimana anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan dengan tubuh secara bersamaan, oleh karena itu motorik halus perlu dikembangkan sejak dini.

Selama orangtua dirumah selama masa pandemi Covid-19 dapat memberikan contoh keteladanan kepada anak melalui pendidikan keterampilan hidup anak usia dini dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam proses pembentukan motorik halus anak di rumah adalah sebagai berikut

1. Bermain Puzzle

Bermain puzzle terbilang sangat mudah dan murah, kegiatan ini dapat dilakukan dirumah selama masa pandemi, kegiatan ini dapat membuat anak bahagia, terhibur, tidak bosan, menantang dalam menyelesaikan kepingan-kepingan yang tidak lepas dan memainkan puzzle juga akan berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak, ketika anak bermain secara berkelompok anak akan belajar bekerja sama, belajar cara beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan bisa mengasah kemampuan bahasa anak saat menyelesaikan permainan puzzle tersebut.

Saat bermain puzzle anak masih memerlukan bantuan orang tua karena anak juga perlu waktu untuk bisa mengerti cara mencocokkan puzzle. Dalam mengembangkan permainan puzzle anak dapat mengembangkan perkembangan motorik halusnya saat anak bermain puzzle secara otomatis anak akan berlatih untuk dapat mengatur gerakan mata dan tangannya, gerakan motorik halus seperti ini dapat membantu meningkatkan perkembangan keterampilan anak seperti kemampuan dalam hal menulis.

2. Melipat Origami

Origami (kertas lipat) adalah salah satu teknik melipat yang membuat bentuk atau berbagai macam kerajinan. Metode origami merupakan salah satu untuk mengembangkan motorik halus anak. Menurut (sumanto, 2006:97) (dalam T.Ningtyas,2017) melipat yaitu cara membuat kerajinan atau membuat suatu karya menggunakan media kertas yang bertujuan membuat aneka bentuk seperti hiasan dinding atau peraga dan berbagai bentuk yang lainnya. Jadi melipat berarti suatu kegiatan keterampilan yang menggunakan kertas untuk menghasilkan suatu karya dengan berbagai macam bentuk.

Kegiatan melipat tidak hanya berfokus pada keterampilan motorik halus anak tentang cara membuat lipatan suatu bentuk, tetapi aktivitas imajinasi, penguasaan emosi, kesabaran, juga daya cipta anak untuk menumbuhkan kreativitasnya dalam belajar sambil bermain, serta kegiatan ini sangat membantu dalam perkembangan motorik halus anak. Sedangkan motorik halus anak usia 5-6 tahun dalam mengembangkan origami masih memerlukan bimbingan orangtua disinilah peran orangtua dirumah untuk mengembangkan keterampilan origami sebelum masa prasekolah dimulai orangtua dapat mengenalkan anak berbagai macam warna kertas origami pada anak dan orangtua dapat mempraktekkan dua sampai tiga lipatan terlebih dahulu agar anak mudah memahami dalam melakukan bentuk lipatan yang akan dibuat.

3. Meronce

Kegiatan meronce ditujukan untuk melatih koordinasi mata dan tangan anak agar dapat berkembang, masih banyak anak yang kurang antusias dalam kegiatan ini terutama anak laki-laki karena dalam kegiatan tersebut dibutuhkan konsentrasi dan kesabaran dalam memasukkan benda ke dalam tali maupun memegang benda yang kecil. Menurut Rini (2018:7) meronce merupakan salah satu bentuk keterampilan merangkai yang menggunakan manik-manik dengan tali, benang atau senar. Pada kegiatan meronce, anak belajar menggunakan pola dan mengelompokkan berbagai bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik. Jika anak sudah dapat meronce, anak sudah memperlihatkan kemampuannya dalam aspek perkembangan motorik halus. Kemampuannya anak dalam membedakan bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik dapat diharapkan berimplikasi terhadap perkembangan kognitif anak.

Sebagai orangtua selama masa pandemi Covid-19 banyak waktu bersama dengan anak bagaimana mengajak anak untuk memberikan tugas yang dapat merangsang untuk berfikir dan bagaimana cara untuk menyelesaikan sebuah masalah tersebut seperti contoh mengajak anak untuk melakukan kegiatan meronce kalung atau gelang orangtua cukup menyiapkan manik-manik dan benang yang ada di rumah anak diajak bermain sambil berhitung ada berapakan manik-manik yang telah dimasukkan ke dalam benang permainan ini cocok untuk di praktekan di rumah karena tidak ribet dan tidak memerlukan banyak biaya tetapi bisa melatih motorik halus anak seperti melatih kelenturan otot tangan, meningkatkan konsentrasi anak, melatih kesabaran anak, dan meningkatkan kemampuan anak dalam mengena bentuk dan warna.

4. Finger Painting

Finger painting adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung. Dalam kegiatan ini anak dengan bebas menuangkan berbagai macam imajinasi yang anak di wujudkannya. (Mughfuroh&putri, 2017:27).

Kelebihan dari kegiatan ini adalah membantu melatih kemampuan motorik halus anak karena melibatkan jari-jemari yang nantinya dapat ditumbuhkan dengan segi akademis. Selain itu, anak-anak dapat mengembangkan imajinasinya agar imajinasinya tidak terbatas. Dengan melakukan finger painting anak-anak dapat berkreasi untuk membuat berbagai macam bentuk seperti hewan, bunga atau membuat kartu ucapan dan sebagainya. Kegiatan finger painting memiliki manfaat untuk menuangkan ide, gagasan, dan imajinasi yang dimiliki setiap anak agar tidak terbatas dan hilang ketika melukis (maghfiroh, 2017:7). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh indraswari (2015:7) diperoleh hasil bahwa setelah diberikan permainan finger painting motorik halus anak normal.

5. Plastisin

Permainan plastisin merupakan mainan sejenis lilin yang dapat dibentuk berbagai macam seperti sayur, buah, binatang, makanan, bunga dan lain sebagainya, plastisin bisa digunakan dengan cara dengan ditekan-tekan dan dibentuk sesuai bentuk yang diinginkan,

plastisin dapat diroll, dipotong, lalu dicetak dengan cetakan mainan plastisin atau cetakan kue. Dengan demikian anak mampu berkreasi dengan bebas dalam melakukan permainan plastisin tersebut (Sulistiyawati, 2014:3)

Disaat masa pandemi seperti ini dalam meningkatkan aktifitas belajar dirumah tentu sangatlah sulit apalagi dengan berbagai macam teknologi yang canggih anak lebih tertarik dalam bermain game online hal inilah sebagai tantangan orang tua dalam memilih permainan apa yang bisa dilakukan untuk mengembangkan stimulasi perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya.

Dengan bermain plastisin perkembangan motorik halus anak akan terasah dengan cara meremas plstisin secara tidak langsung anak akan dengan mudah dalam memegang pensil atau menggunakan gunting selain itu bisa meningkatkan keterampilan social anak dengan cara mintalah anak membuat suatu bentuk sayuran lalu bunda bisa mengajari anak memotong sayur dengan benar, dengan cara ini anak bisa bercerita dan mudah berinteraksi dengan orang.

SIMPULAN

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya kebijakan pemerintah selama masa pandemi Covid-19 yang seharusnya pembelajaran tatap muka menjadi belajar dan bekerja dari rumah (BDR), peran orangtua sangat berpengaruh besar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, terutama dalam pendidikan proses perkembangan anak sesuai dengan tahapan usianya selama masa pandemi covid-19. Bagaimana peran orangtua dalam kehidupan keluarga mengajarkan anak dalam pembiasaan-pembiasaan (life skill) mengarahkan kepada anak untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari dengan pembiasaan-pembiasaan sederhana seperti belajar kesabaran dan berfikir kreatif hal tersebut dapat mendorong anak dalam menumbuhkan motorik halus anak dalam membentuk pembiasaan belajar dari rumah.

Keteladanan dan kesabaran orangtua dalam membimbing anak adalah suatu kewajiban bagi setiap orangtua melalui belajar dari rumah orangtua juga dapat melihat setiap perkembangan yang terjadi pada anak dalam hal tersebut mengajarkan anak lebih bersikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya, dapat berfikir kritis, inovatif dan berfikir luwes. Dalam penelitian ini untuk mengetahui kebenaran peneliti mengkaji lebih jauh kemampuan keterampilan motorik halus anak usia dini selama pandemi dirumah dengan menggunakan metode kajian pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Sabaria, M. Nasirun, and D. Delrefi. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas." *Jurnal Ilmiah Potensia* 3.1 (2018): 24-33.
- Astini, Baik Nilawati, Ika Rachmayani, and I. Nyoman Suarta. "Identifikasi Pemafaatan Alat Permaian Edukatif (APE) Dalam Mengembangka Motorik Halus Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak* 6.1 (2017): 31-40.
- Astria, Nina, M. Pd Made Sulastri, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3(1), 2015.

- Astria, Nina, M. Pd Made Sulastri, and Mutiara Magta. "Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 3.1 (2015).
- Dewi, Nurul Kusuma, and Surani Surani. "Stimulasi kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun melalui kegiatan seni rupa." *Jurnal Pendidikan Anak* 7.2 (2018): 190-195.
- Difatiguna, Sira, Maman Surahman, and Riswanti Rini. "Pengaruh aktivitas bermain menggunakan playdough terhadap kemampuan motorik halus pada anak." *Jurnal Pendidikan Anak* 1.3 (2015).
- Feminin, Kuntum, and Ratna Wahyu Pusari. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus pada AUD melalui Kegiatan Bermain Konstruksi Plastisin Bentuk Huruf Kelompok B RA Taqwal Ilah Semarang Tahun Ajaran 2015/2016." *PAUDIA: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2016).
- Fitriani, Rohyana, and Rabihatun Adawiyah. "Perkembangan fisik motorik anak usia dini." *Jurnal GoldenAge* 2.01(2018):25-34.
- Hera, Andi Junil, and Fadhilah Latief. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok B Tk Islam Nurussalam Kabupaten Maros." *TEMATIK: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini* 6.2 (2020): 99-104.
- Ningtyas, Tia Pratama. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari." *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini* 3.2 (2018).
- Nurjanah, Nunung. "Pengaruh Kegiatan Finger Painting Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Pra Sekolah di Tk At-Taqwa Cimahi." *Jurnal Keperawatan BSI* 5.2 (2017).
- Nurwita, Syisva. "Pemanfaatan Media Puzzle dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 3.2 (2019): 803-810.
- Primayana, Kadek Hengki. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Berbantuan Media Kolase Pada Anak Usia Dini." *Purwadita: Jurnal Agama dan Budaya* 4.1 (2020): 91-100.
- Rosmiati, Rosmiati, Erna Sasmita, and Yuhasriati Yuhasriati. "Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Gambar di PAUD Bungong Seuleupok Universitas Syiah Kuala." *Jurnal Serambi Akademica* 7.5 (2019): 563-568.
- Saputri, Lili. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Bentuk Menggunakan Bubur Koran Bekas Di Taman Kanak-Kanak Al Qur'an Amal Saleh Padang." *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD* 1.4 (2012).
- Tyasari, Nadya Ayuning, and Alfian Ashshidiqi. "Penerapan Kegiatan Origami dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 5.1 (2020): 39-42.
- Wati, Khoiriyah Ika. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.2 (2017): 91-94.